

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini membahas perbandingan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Periodic Order Quantity* (POQ), dan *Just In Time* (JIT) untuk pengendalian persediaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kondisi pengendalian bahan baku pada bengkel cat 66paintworks. Bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian bahan baku pada bengkel cat 66paintworks dari awal hingga saat ini masih menggunakan metode konvensional dalam pengendalian bahan baku, karena masih melakukan pemesanan berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan yang terstruktur, sehingga menyebabkan terjadinya *overstock*, menambahnya biaya penyimpanan, serta beresiko terjadinya *stockout* atau kekurangan bahan baku. Sehingga sistem pengendalian saat ini masih belum mengalami perubahan signifikan, sehingga diperlukan metode ilmiah yang sesuai agar lebih tepat dan efisien untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku. Maka dari itu penelitian ini dapat menjadi acuan strategi yang penting bagi bengkel cat 66paintworks untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian bahan baku di masa yang akan datang.

2. Berdasarkan analisis penelitian menggunakan perbandingan metode EOQ, POQ, dan JIT, ditemukan bahwa metode EOQ memberikan hasil paling optimal dalam hal efisiensi biaya total persediaan. Metode EOQ mampu menekankan biaya total persediaan cat dan clear. Maka metode EOQ bisa membantu bengkel untuk menetapkan kuantitas pemesanan yang optimal, mampu menentukan pemesanan kembali (reorder point) lebih akurat, sehingga risiko *stockout* dan *overstock* dapat di hindari, sehingga dapat memperkirakan *safety stock* yang tepat guna menjaga keberlangsungan produksi tanpa hambatan.
3. Bisa disimpulkan bahwa penulis merekomendasikan pada metode EOQ untuk digunakan sebagai strategi pada pengendalian bahan baku yang akan digunakan pada bengkel cat 66paintworks. Metode ini bisa memberikan keseimbangan antara biaya, frekuensi pemesanan, dan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada di bengkel tersebut karena saat masih menggunakan metode konvensional. Tentunya metode ini dapat menjadi langkah untuk perbaikan sistem manajemen persediaan yang lebih efisien, terencana, dan terukur

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang mungkin bisa membantu sebagai bahan pertimbangan menggunakan metode apa untuk strategi dalam persediaan bahan baku pada bengkel cat 66paintworks yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Bengkel

Bengkel disarankan oleh peneliti untuk menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara konsisten. Berikut langkah – langkah untuk dapat di lakukan:

- a. Melakukan analisis untuk kebutuhan pengendalian persediaan secara berkala untuk menentukan EOQ, seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan tingkat penggunaan bahan baku.
- b. Menggunakan perangkat lunak atau sistem manajemen persediaan yang dapat menghitung EOQ misalnya bisa menggunakan aplikasi seperti Microsoft Excel atau aplikasi stok barang yang gratis yang ada di internet. Tujuannya biar semua data pembelian, sisa stok barang, dan pemakaian bahan bisa tercatat dengan rapi dan mudah di lihat. Agar pemilik bengkel bisa mengurangi risiko kehabisan stok atau stok yang menumpuk agar tidak mubazir.
- c. Mengimplementasikan *Reorder Point* (ROP) sebagai acuan untuk melakukan pemesanan ulang pada bahan baku. ROP ini akan memastikan persediaan tidak sampai di bawah batas minimal pada (*safety stock*) yang sudah di tetapkan sebanyak 44 kaleng cat dan 115 kaleng clear. Penjadwalan ROP dapat meningkatkan ketepatan waktu pemesanan guna mencegah kekurangan bahan baku di *inventory*.

- d. Evaluasi Penggunaan Metode POQ dan JIT untuk Kondisi Spesifik, misalnya untuk metode POQ yang menghasilkan total biaya persediaan yang lebih besar yang di mana metode POQ dapat di pertimbangkan untuk situasi yang di mana untuk mengadakan bahan baku dalam jumlah besar dan interval yang lebih panjang, sedangkan metode JIT ini dapat di pertimbangkan ketika adanya permintaan dadakan untuk mengurangi penumpukan bahan baku di gudang cara ini juga bisa gunakan setelah metode EOQ.
- e. Memberikan pelatihan kepada karyawan bengkel yang terlibat dalam pengelolaan persediaan terutama yang mengurus pengendalian bahan baku. Pelatihan ini berupa cara mencatat stok, menentukan pemesanan ulang, mengenali bahan yang cepat rusak, dan mengenalkan metode pengendalian persediaan seperti EOQ. Tujuannya agar karyawan ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan stok, agar pekerjaan lebih rapi dan efisien, tidak hanya bergantung kepada pemilik bengkel.

2. Pengembangan peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggabungkan metode seperti *Material Requirements Planning* (MRP) sebagai pengembangan dari penelitian ini guna menyempurnakan dari bagi peneliti yang ingin melanjutkan dari penelitian ini. Penelitian dapat fokus pada:

- a. Memadukan metode EOQ, POQ, JIT, dan MRP untuk mengevaluasi kebutuhan bahan baku berdasarkan jadwal produksi dan tentunya ada MRP ini guna lebih ter sistem pada perencanaan kebutuhan bahan baku dengan menggunakan berbasis perangkat lunak.
- b. Mengkaji pengaruh penerapan MRP terhadap efisiensi operasional pada perusahaan, seperti pengurangan waktu tunggu bahan baku dan peningkatan kelancaran pada proses produksi.
- c. Melibatkan data aktual dari perusahaan untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan.

